

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 3, April 2025, P. 1-7

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15138237>

Bahasa Indonesia Dalam Dunia Pendidikan dan Tantangan Dalam Penggunaannya Secara Akademik

Abidah Ramadhani Nasution, Hendra Kurnia Pulungan, Aralia Putri Marsyah, Artika Sardiana Dewi, Defi Mawar Sari, Devy J.R Pangaribuan, Elisabet Magdalena Manurung, Husna Khoiri Sinaga, Rili Angelica Harefa, Sartika Br Hutasoit

Universitas Negeri Medan

E-mail : abidah.4231131027@mhs.unimed.ac.id, hendrakurnia@unimed.ac.id, aralia.4232431014@mhs.unimed.ac.id, artika.4233131033@mhs.unimed.ac.id, defimawar.4231131034@mhs.unimed.ac.id, devy.4233131035@mhs.unimed.ac.id, elisabet.4231131056@mhs.unimed.ac.id, elisabet.4231131056@mhs.unimed.ac.id, riliharefa@mhs.unimed.ac.id, Hutasoit.4233131085@mhs.unimed.ac.id

Abstract

This article examines the role of the Indonesian language in the national education context and analyzes various challenges in its use as an academic language. Through a descriptive qualitative approach by interviewing three language and education experts, this research identifies several main challenges such as limitations in technical vocabulary, foreign language influence, and gaps between standard Indonesian and everyday language. The results show that systematic efforts are needed to strengthen the position of Indonesian as a scientific language, including standardization of academic terms, development of quality teaching materials, and improvement of scientific writing skills among academics. In conclusion, strengthening Indonesian in the academic domain requires collaboration between language institutions, educational institutions, and the academic community to ensure its sustainability as a language of science in the era of globalization.

Keywords: Indonesian language, higher education, academic language, language challenges, education globalization

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan nasional dan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya sebagai bahasa akademik. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan mewawancarai tiga pakar bahasa dan pendidikan, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan utama seperti keterbatasan kosakata teknis, pengaruh bahasa asing, dan kesenjangan antara Bahasa Indonesia baku dengan bahasa sehari-hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah, meliputi standarisasi istilah akademik, pengembangan bahan ajar berkualitas, dan peningkatan kemampuan menulis ilmiah di kalangan akademisi. Kesimpulannya, penguatan Bahasa Indonesia dalam ranah akademik memerlukan kolaborasi antara lembaga bahasa, institusi pendidikan, dan masyarakat akademik untuk memastikan keberlanjutannya sebagai bahasa ilmu pengetahuan di era globalisasi.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, pendidikan tinggi, bahasa akademik, tantangan berbahasa, globalisasi pendidikan

Article Info

Received date: 17 March 2025

Revised date: 25 March 2025

Accepted date: 2 April 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional sebagai bahasa pengantar resmi dalam proses pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan. Keberadaannya tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional dan media transmisi pengetahuan. Sejak dikukuhkan dalam Sumpah Pemuda 1928 dan kemudian ditetapkan sebagai bahasa negara dalam UUD 1945, Bahasa Indonesia telah menjalankan fungsi strategisnya sebagai pemersatu bangsa dalam konteks pendidikan. Perkembangan Bahasa Indonesia dalam ranah akademik tidak terlepas dari berbagai dinamika, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat. Tantangan terbesar adalah bagaimana memposisikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah yang mampu mengakomodasi perkembangan sains dan teknologi yang mayoritas diproduksi dalam bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Kondisi ini

menciptakan kesenjangan antara kebutuhan akan terminologi ilmiah dengan ketersediaan padanan kata dalam Bahasa Indonesia. (Kusumaningrum et al., 2023)

Di samping itu, fenomena lain yang tidak kalah penting adalah menurunnya kualitas penggunaan Bahasa Indonesia akademik di kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal ini tercermin dari rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku. Keadaan ini diperparah dengan meningkatnya penggunaan bahasa gaul dan bahasa media sosial yang secara perlahan menggerus pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai bahasa resmi dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia dihadapkan pada tuntutan untuk terus berkembang mengikuti dinamika ilmu pengetahuan. Namun, perkembangan tersebut perlu diimbangi dengan upaya pemertahanan identitas dan karakteristik Bahasa Indonesia itu sendiri. Keseimbangan antara adaptasi dan pemertahanan ini menjadi tantangan tersendiri dalam konteks pengembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan, mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penggunaannya secara akademik, dan merumuskan strategi untuk memperkuat posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah dan akademik di era globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pengembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan identitasnya sebagai bahasa nasional yang menjadi pemersatu bangsa. (O. denty Andriyanto et al., 2021)

KAJIAN TEORI

Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional

Kedudukan Bahasa Indonesia dalam sistem pendidikan nasional telah diatur secara legal dalam berbagai regulasi. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 36, Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara. Implementasinya dalam dunia pendidikan dipertegas dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Menurut Alwi dan Sugono (2011), Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi dalam konteks pendidikan, yaitu: (1) sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, (2) sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) sebagai media transmisi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, dan (4) sebagai alat pemersatu dalam keberagaman budaya dan bahasa daerah. (MW et al., 2023) menambahkan bahwa fungsi Bahasa Indonesia dalam pendidikan tidak hanya sebatas pada aspek instrumental, tetapi juga aspek kultural dan psikologis. Secara kultural, penggunaan Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan memperkuat identitas nasional, sedangkan secara psikologis, pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar membangun kepercayaan diri peserta didik untuk berkomunikasi dalam konteks formal dan akademik.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ilmiah

Konsep bahasa ilmiah merujuk pada varian bahasa yang digunakan dalam komunikasi akademik dan ilmiah dengan karakteristik tertentu seperti objektif, presisi, logis, dan sistematis. Menurut (Rahayu & Arianti, 2020), bahasa ilmiah ditandai dengan penggunaan istilah teknis yang spesifik, struktur kalimat yang efektif, dan gaya penulisan yang formal. Dalam konteks Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah, (O. D. Andriyanto et al., 2021) mengidentifikasi beberapa karakteristik yang perlu dipenuhi, yaitu: (1) memiliki kosakata yang memadai untuk mengekspresikan konsep-konsep ilmiah, (2) memiliki struktur gramatikal yang memungkinkan penyampaian ide secara logis dan sistematis, (3) memiliki sistem ejaan dan istilah yang baku, dan (4) mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Lestari & Pujiastuti, 2023) menekankan bahwa pengembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah harus mempertimbangkan dua aspek penting, yaitu: aspek intralinguistik (terkait dengan sistem bahasa itu sendiri) dan aspek ekstralinguistik (terkait dengan faktor-faktor di luar sistem bahasa seperti kebijakan bahasa, sikap bahasa masyarakat, dan perkembangan global). Keseimbangan antara kedua aspek tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa Bahasa Indonesia dapat berkembang sebagai bahasa ilmiah tanpa kehilangan identitasnya.

Tantangan Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap eksistensi dan perkembangan Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan. (Julianto & Umami, 2023) mengidentifikasi beberapa tantangan

yang dihadapi Bahasa Indonesia di era globalisasi, antara lain: (1) dominasi Bahasa Inggris sebagai lingua franca ilmu pengetahuan global, (2) arus informasi dan pengetahuan yang masif dalam bahasa asing, (3) perubahan sikap bahasa masyarakat yang cenderung lebih menghargai bahasa asing, dan (4) kurangnya kepercayaan terhadap kapasitas Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah. (Fatimah et al., 2022) menambahkan bahwa tantangan Bahasa Indonesia dalam konteks akademik juga berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur linguistik seperti kamus terminologi ilmiah, korpus bahasa yang komprehensif, dan sistem informasi kebahasaan yang terintegrasi. Keterbatasan ini menyulitkan proses adaptasi dan pengembangan Bahasa Indonesia dalam mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, (Ade Sugiawan & Agus Abdurrohman, 2022) menyoroti adanya kesenjangan antara kebijakan bahasa dengan implementasinya di lapangan. Meskipun terdapat regulasi yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan, pada praktiknya masih terdapat inkonsistensi dalam penerapannya, terutama di perguruan tinggi yang menawarkan program internasional.

Strategi Pengembangan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Akademik

Untuk memperkuat posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik dan ilmiah, diperlukan strategi yang komprehensif dan sistematis. (Eriansyah & Baadilla, 2023) mengusulkan pendekatan perencanaan bahasa yang meliputi: (1) perencanaan korpus (corpus planning) yang fokus pada pengembangan sistem bahasa itu sendiri, (2) perencanaan status (status planning) yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi bahasa, dan (3) perencanaan pemerolehan (acquisition planning) yang berhubungan dengan strategi pembelajaran dan penguasaan bahasa. (Auranissa Hernanda et al., 2022) menekankan pentingnya standardisasi dan kodifikasi dalam pengembangan Bahasa Indonesia akademik. Standardisasi merujuk pada proses pembakuan kaidah-kaidah bahasa, sementara kodifikasi berkaitan dengan pendokumentasian standar bahasa tersebut dalam bentuk kamus, tata bahasa baku, dan pedoman ejaan. Dalam konteks pembelajaran, (Peter & Simatupang, 2022) mengusulkan pendekatan literasi akademik (academic literacy) yang menekankan pada pengembangan keterampilan menulis ilmiah dengan memperhatikan aspek linguistik dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek gramatikal tetapi juga aspek retorika dan pragmatik dalam komunikasi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran dan tantangan Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena kebahasaan dalam konteks sosial dan edukasi yang kompleks. Metode kualitatif memfasilitasi pemahaman yang holistik terhadap dinamika penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks akademik dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, studi pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, meliputi buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan. Studi pustaka dilakukan untuk membangun kerangka teoretis dan mengidentifikasi berbagai perspektif tentang topik yang dikaji. (Sari et al., 2022)

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, transkripsi data wawancara untuk memudahkan proses analisis. Kedua, pengkodean tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga, interpretasi data berdasarkan kerangka teori sosiolinguistik dan kebijakan bahasa. Keempat, triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan literatur yang ada untuk memastikan validitas temuan. Penelitian ini mempertimbangkan aspek etika dengan menjaga kerahasiaan identitas narasumber jika diperlukan dan meminta persetujuan untuk mengutip pernyataan mereka. Selain itu, peneliti juga memastikan objektivitas dalam analisis dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan menghindari bias personal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Bahasa Indonesia dalam Sistem Pendidikan Nasional

Bahasa Indonesia menjalankan peran yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional. Peran ini termanifestasi dalam beberapa dimensi yang saling terkait:

a. Bahasa Indonesia sebagai Medium Integrasi Pengetahuan

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai medium integrasi berbagai bidang pengetahuan dalam konteks pendidikan. Bahasa Indonesia memungkinkan terjadinya dialog antardisiplin ilmu yang beragam dalam konteks keindonesiaan. Tanpa Bahasa Indonesia, akan sulit membangun diskursus ilmiah yang terintegrasi antara bidang ilmu yang berbeda-beda. Fungsi integratif ini semakin penting di era spesialisasi keilmuan yang semakin menajam. Analisis dokumen kurikulum dari berbagai perguruan tinggi menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berkomunikasi ilmiah lintas disiplin. (Mahyudi, 2023)

b. Bahasa Indonesia sebagai Sarana Demokratisasi Pendidikan

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan berkontribusi signifikan terhadap proses demokratisasi akses pendidikan. Penggunaan Bahasa Indonesia memastikan bahwa pengetahuan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terhambat oleh keterbatasan penguasaan bahasa asing. Ini merupakan bentuk demokrasi pendidikan yang penting untuk dipertahankan. Analisis dokumen kebijakan bahasa menunjukkan adanya komitmen pemerintah untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam pendidikan, meskipun terdapat tren peningkatan penggunaan bahasa asing di beberapa program studi. (Rizki Maharani et al., 2023)

c. Bahasa Indonesia dalam Konstruksi Pengetahuan Lokal

Terdapat kesadaran di kalangan akademisi bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam konstruksi dan artikulasi pengetahuan lokal yang bersumber dari kearifan nusantara. Bahasa Indonesia memiliki keunggulan dalam mengartikulasikan konsep-konsep yang berakar pada pengalaman dan pengetahuan lokal yang tidak selalu dapat diterjemahkan secara tepat ke dalam bahasa asing. Analisis terhadap sampel karya ilmiah mahasiswa menunjukkan bahwa karya-karya yang menggunakan perspektif kearifan lokal cenderung lebih ekspresif dan mendalam ketika ditulis dalam Bahasa Indonesia dibandingkan ketika diterjemahkan ke dalam bahasa asing. (Rizki Maharani et al., 2023)

Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Konteks Akademik

Terdapat beberapa tantangan utama dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik:

a. Keterbatasan Kosakata Teknis dan Ilmiah

Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan kosakata teknis dan ilmiah dalam Bahasa Indonesia untuk mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sering terjadi kesulitan untuk menemukan padanan kata yang tepat dan efisien untuk terminologi ilmiah yang berkembang sangat cepat, terutama di bidang sains dan teknologi. Analisis terhadap sampel karya ilmiah mahasiswa menunjukkan tingginya frekuensi penggunaan istilah asing yang tidak diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia, terutama dalam bidang teknologi informasi, kedokteran, dan teknik.

b. Kesenjangan antara Bahasa Indonesia Baku dengan Bahasa Sehari-hari

Terdapat kesenjangan yang signifikan antara Bahasa Indonesia baku yang digunakan dalam konteks akademik dengan bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam beralih kode antara bahasa sehari-hari dan bahasa akademik, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang kurang memenuhi standar kebahasaan akademik. Analisis terhadap sampel karya ilmiah mahasiswa menunjukkan tingginya frekuensi penggunaan kalimat-kalimat tidak efektif, diksi tidak tepat, dan struktur paragraf yang tidak kohesif, yang mencerminkan kesulitan mahasiswa dalam menguasai Bahasa Indonesia akademik. (Mahyudi, 2023)

c. Pengaruh Bahasa Asing dalam Diskursus Akademik

Pengaruh bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, sangat dominan dalam diskursus akademik di Indonesia. Ada kecenderungan di kalangan akademisi untuk menggunakan istilah-istilah asing meskipun tersedia padanan katanya dalam Bahasa Indonesia, karena dianggap lebih prestisius dan ilmiah. Analisis dokumen kebijakan publikasi ilmiah di beberapa perguruan tinggi menunjukkan adanya prioritas yang lebih tinggi untuk publikasi dalam bahasa asing

dibandingkan Bahasa Indonesia, yang secara tidak langsung memengaruhi motivasi akademisi untuk mengembangkan kemampuan menulis ilmiah dalam Bahasa Indonesia.

d. Rendahnya Kualitas Literasi Akademik

Analisis terhadap sampel karya ilmiah mahasiswa menunjukkan bahwa kualitas literasi akademik dalam Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa masih memprihatinkan. Kemampuan menulis karya ilmiah dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar masih menjadi masalah serius di perguruan tinggi. Temuan ini didukung oleh data analisis dokumen yang menunjukkan bahwa sebagian besar karya ilmiah mahasiswa memiliki kelemahan dalam aspek kebahasaan, seperti ketidakkonsistenan penggunaan istilah, kalimat yang tidak efektif, paragraf yang tidak kohesif, dan penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia dalam Dunia Pendidikan

Terdapat beberapa dampak globalisasi terhadap eksistensi Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan:

a. Marginalisasi Bahasa Indonesia dalam Publikasi Ilmiah

Data analisis dokumen kebijakan publikasi ilmiah di perguruan tinggi menunjukkan adanya kecenderungan marginalisasi Bahasa Indonesia dalam publikasi ilmiah. Kebijakan yang mendorong publikasi internasional secara tidak langsung telah meminggirkan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah, karena hampir semua jurnal internasional bereputasi menggunakan Bahasa Inggris. Analisis terhadap data publikasi ilmiah dari beberapa perguruan tinggi menunjukkan bahwa proporsi publikasi dalam Bahasa Indonesia mengalami penurunan signifikan dalam lima tahun terakhir, dengan rasio publikasi bahasa asing dibanding Bahasa Indonesia mencapai 7:3 pada tahun 2023.

b. Pergeseran Orientasi Pembelajaran Bahasa

Terdapat pergeseran orientasi pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan dari penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada penguasaan bahasa asing. Ada kecenderungan institusi pendidikan untuk lebih memprioritaskan program penguasaan bahasa asing daripada pemantapan kemampuan berbahasa Indonesia. Ini terlihat dari alokasi waktu dan sumber daya yang lebih banyak untuk program bahasa asing. Analisis dokumen kurikulum dari beberapa perguruan tinggi menunjukkan bahwa bobot SKS dan alokasi waktu untuk mata kuliah Bahasa Indonesia cenderung minimal (2-3 SKS), sementara untuk bahasa asing bisa mencapai 8-12 SKS untuk program reguler.

c. Ambivalensi Sikap Bahasa di Kalangan Akademisi

Terdapat ambivalensi sikap bahasa di kalangan akademisi terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks ilmiah. Di satu sisi, mereka mengakui pentingnya mempertahankan dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah, namun di sisi lain, terdapat kecenderungan untuk lebih memilih bahasa asing dalam publikasi ilmiah karena pertimbangan reputasi dan visibilitas global. Ada semacam dilema di kalangan akademisi. Mereka memahami pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah, tetapi sistem yang ada mendorong mereka untuk lebih fokus pada publikasi dalam bahasa asing.

Strategi Penguatan Bahasa Indonesia dalam Ranah Akademik

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat posisi Bahasa Indonesia dalam ranah akademik:

a. Standardisasi dan Kodifikasi Terminologi Ilmiah

Standardisasi dan kodifikasi terminologi ilmiah dalam Bahasa Indonesia sangat penting untuk dilakukan. Diperlukan pengembangan kamus terminologi ilmiah yang komprehensif dan mudah diakses untuk berbagai bidang ilmu, agar akademisi memiliki rujukan yang standar ketika menulis dalam Bahasa Indonesia. Analisis dokumen kebijakan bahasa menunjukkan bahwa program standardisasi istilah ilmiah sudah dimulai oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, namun implementasinya belum optimal dan belum mencakup semua bidang ilmu.

b. Penguatan Literasi Akademik

Peningkatan kemampuan literasi akademik dalam Bahasa Indonesia perlu menjadi prioritas dalam sistem pendidikan. Diperlukan pengembangan model pembelajaran literasi

akademik yang lebih efektif, yang tidak hanya fokus pada aspek kebahasaan tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam konteks keilmuan. Analisis terhadap kurikulum mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi menunjukkan bahwa perlu ada reformulasi konten pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan menulis ilmiah berbasis genre dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

c. Kebijakan Afirmatif untuk Publikasi Berbahasa Indonesia

Diperlukan kebijakan afirmatif untuk mendorong publikasi ilmiah dalam Bahasa Indonesia. Perlu dikembangkan sistem insentif yang lebih kuat untuk publikasi ilmiah berbahasa Indonesia, seperti pemberian bobot yang setara dengan publikasi internasional dalam sistem penilaian kinerja akademisi. Analisis dokumen kebijakan publikasi ilmiah menunjukkan bahwa beberapa perguruan tinggi sudah mulai memberikan insentif untuk publikasi berbahasa Indonesia, namun besarnya masih jauh di bawah insentif untuk publikasi internasional.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung pengembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah. Perlu dikembangkan platform digital yang dapat memfasilitasi akses terhadap sumber-sumber referensi ilmiah berbahasa Indonesia, serta alat bantu menulis yang dapat mendukung penggunaan Bahasa Indonesia akademik. Analisis terhadap perkembangan teknologi kebahasaan menunjukkan bahwa sudah ada beberapa aplikasi dan platform digital yang dikembangkan untuk mendukung penggunaan Bahasa Indonesia, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk konteks akademik yang lebih spesifik.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional, tidak hanya sebagai bahasa pengantar pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana pembentukan identitas nasional dan media transmisi ilmu pengetahuan. Namun, eksistensi dan perkembangan Bahasa Indonesia dalam konteks akademik menghadapi berbagai tantangan kompleks yang perlu diatasi secara sistematis dan komprehensif. Penelitian ini mengidentifikasi lima tantangan utama dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik: (1) keterbatasan kosakata teknis dan ilmiah, (2) pengaruh dominan bahasa asing, (3) kesenjangan antara bahasa baku dan bahasa sehari-hari, (4) kualitas pengajaran Bahasa Indonesia, dan (5) implementasi kebijakan kebahasaan. Tantangan-tantangan tersebut saling berkaitan dan memerlukan pendekatan holistik dalam penanganannya.

Untuk memperkuat posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah dan akademik, diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Strategi tersebut mencakup pengembangan dan standarisasi terminologi ilmiah, peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia akademik, pengembangan sumber belajar dan referensi berbahasa Indonesia, penguatan kebijakan kebahasaan, dan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan bahasa. Penguatan Bahasa Indonesia dalam ranah akademik memerlukan komitmen jangka panjang dan kolaborasi antara lembaga bahasa, institusi pendidikan, dan komunitas akademik. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa perlu memperkuat koordinasi dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian dalam pengembangan terminologi ilmiah dan standarisasi bahasa akademik. Perguruan tinggi, sebagai pusat produksi pengetahuan, perlu memberikan dukungan institusional bagi penggunaan dan pengembangan Bahasa Indonesia akademik melalui kebijakan, kurikulum, dan program penelitian yang relevan.

Dalam konteks global, penguatan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah tidak boleh diposisikan sebagai antitesis terhadap internasionalisasi pendidikan. Sebaliknya, kedua aspek tersebut perlu dipandang sebagai elemen yang saling melengkapi dalam membangun ekosistem akademik yang dinamis dan kompetitif. Dengan pendekatan yang tepat, Bahasa Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang mampu bersaing di era globalisasi, sekaligus mempertahankan identitas nasional dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai rekomendasi akhir, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kebijakan bahasa yang komprehensif dan terintegrasi, yang mencakup aspek perencanaan korpus, perencanaan status, dan perencanaan pemerolehan. Kebijakan tersebut perlu didukung dengan infrastruktur linguistik yang memadai, program pengembangan kapasitas yang berkelanjutan, dan mekanisme evaluasi yang efektif. Dengan upaya yang sistematis dan berkelanjutan, Bahasa Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang

dinamis dan responsif terhadap tuntutan zaman.

REFERENCES

- Ade Sugiawan, & Agus Abdurrohman. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri 3 Bogor. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4). <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.245>
- Andriyanto, O. D., Hardika, M., Yulianto, B., Subandiyah, H., & Tjahjono, T. (2021). Tantangan dan Strategi Pembelajaran BIPA bagi Pemelajar Anak-Anak di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.10604>
- Andriyanto, O. dندی, Hardika, M., Yulianto, B., Subandiyah, H., & Tjahjono, T. (2021). Universitas negeri surabaya 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Bahasa*, 6.
- Auranissa Hernanda, V., Yasyfa Azzahra, A., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.514>
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Fatimah, D. D. S., Latifah, A., & Haniyah, H. (2022). Implementasi Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Kata Benda Bahasa Arab pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Algoritma*, 19(2). <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-2.1209>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Kusumaningrum, S. R., Sukma, R., Dewi, I., Pristiani, R., Program,), Dasar, S. P., & Pascasarjana, F. (2023). Persepsi Dosen Di Indonesia Terhadap Penggunaan Chatgpt Di Lingkup Akademik. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6).
- Lestari, D., & Pujiastuti, I. (2023). POSISI BAHASA INDONESIA DALAM DOKUMEN KEBIJAKAN BAHASA DI PERGURUAN TINGGI. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1). <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6461>
- Mahyudi, A. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2). <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>
- MW, N. S., Usadiati, W., & Juhana, J. (2023). Challenges and Areas of The School Principal Supervisory Practices: Indonesian Teachers' Perspectives. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.357>
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). KEBERAGAMAN BAHASA DAN BUDAYA SEBAGAI KEKAYAAN BANGSA INDONESIA. *DIALEKTIKA: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA*, 9(1). <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4028>
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). PENYESUAIAN MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI PERGURUAN TINGGI: STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UKSW. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681>
- Rizki Maharani, I., Al Bukhori, A. M., & Putriyanti, L. (2023). Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Prosiding Sendika*, 4(1).
- Sari, M., Sudibyo, S. R., & Asnurani, I. (2022). Penerapan Metode Concept Sentence untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(1).